



Pencegahan Stunting melalui Program Makanan Tambahan (PMT): KKN-Mandiri Integrasi di Desa Situ Ilir, Bogor, Jawa Barat

Akbar Fariz Ramzy¹, Rijal Arif Ariyadi², Ingrid Yayulita Ningrum³,
Bilqis Nafisyah Atjim Roa⁴, M. Imamul Muttaqin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang – Indonesia

Article Information

Submitted 30 Januari 2025

Revision 10 Juli 2025

Accepted 29 Juli 2025

Published 12 Agustus 2025

Abstract

Indonesia is considered one of the countries with the highest prevalence of stunting in Southeast Asia, at 27.7%. Stunting affects a child's physical growth, cognitive development, and quality of life in the years to come. Situ Ilir Village, located in Cibungbulang Sub-district, Bogor Regency, is one of the areas that is fully aware of stunting prevention efforts due to limited access to information and resources. The urgency of stunting prevention efforts is increasing given its multidimensional impact. The KKN-Mandiri Integration Program held by Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang, is a form of community service designed to provide integrated interventions through direct interviews with related parties, providing additional food (PMT), to increase awareness and change community behavior. This activity aims to reduce stunting in Situ Ilir Village by increasing public awareness about the importance of good nutrition and parenting. Stunting prevention activities in Situ Ilir Village, Cibungbulang, Bogor, West Java, are carried out in stages, starting with the identification stage and then implementing door-to-door stunting prevention socialization.

Keywords: stunting; prevention; PMT; awareness; socialization

Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting tertinggi di Asia Tenggara, yaitu 27,7%. Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif dan kualitas hidup di tahun-tahun mendatang. Desa Situ Ilir yang terletak di Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu wilayah yang belum memiliki kesadaran penuh dalam upaya pencegahan stunting karena keterbatasan akses informasi dan sumber daya. Urgensi upaya pencegahan stunting semakin meningkat mengingat dampaknya yang multidimensi. Program KKN-Mandiri Integrasi yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang hadir sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk memberikan intervensi secara terpadu melalui wawancara langsung dengan pihak terkait, pemberian makanan tambahan (PMT), hingga peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menurunkan prevalensi stunting di Desa Situ Ilir dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan pola asuh yang baik. Kegiatan pencegahan stunting di Desa Situ Ilir, Cibungbulang, Bogor, Jawa Barat dilakukan secara bertahap, dimulai dari tahap identifikasi, kemudian melakukan penyuluhan pencegahan stunting dari rumah ke rumah.

Kata Kunci: stunting; pencegahan; PMT; kesadaran; penyuluhan

*Korespondensi Penulis: Akbar Fariz Ramzy, Email : ahmadramzyam@gmail.com

Copyright © 2025 Akbar Fariz Ramzy, Rijal Arif Ariyadi, Ingrid Yayulita Ningrum, Bilqis Nafisyah Atjim Roa, M. Imamul Muttaqin

Pendahuluan

Penurunan stunting pada anak merupakan tujuan pertama dari 6 tujuan dalam Target Gizi Global untuk tahun 2025 dan indikator kunci dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) kedua, yaitu Nol Kelaparan (Beal et al., 2018). Stunting pada masa kanak-kanak merupakan hambatan terbesar bagi perkembangan manusia secara global. Sampai saat ini, stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 menunjukkan angka prevalensi stunting nasional saat ini adalah 19,8% (Kemenkes RI, 2024).

Stunting merujuk pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (Permatasari et al., 2025). Stunting pada anak di Indonesia terkait dengan faktor-faktor penentu berikut: jenis kelamin laki-laki, kelahiran prematur, panjang badan lahir yang pendek, pemberian ASI eksklusif kurang dari 6 bulan, tinggi badan ibu yang pendek, tingkat pendidikan ibu yang rendah, status ekonomi-sosial rumah tangga yang rendah, tinggal di rumah tangga dengan higiene toilet yang buruk dan air minum yang tidak diolah, akses kesehatan yang buruk, dan tinggal di daerah pedesaan (Juniarti et al., 2025).

Desa situ ilir adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Cibungbulang kabupaten Bogor, Desa Situ Ilir mempunyai daerah persawahan yang cukup luas disertai tanah yang subur dan memiliki obyek wisata yang alami yang berpotensi untuk diberdayakan (Sutisna et al., 2018). Desa Situ Ilir menjadi salah satu wilayah yang memiliki perhatian penuh dalam upaya pencegahan

stunting akibat keterbatasan akses informasi dan sumber daya.

Urgensi dari upaya pencegahan stunting semakin meningkat mengingat dampaknya yang bersifat multidimensional. Masalah ini tidak hanya berkaitan dengan kemiskinan dan kurangnya asupan gizi, tetapi juga pola asuh, kebersihan lingkungan, serta edukasi keluarga (Kemenkes RI, 2022). Program KKN-Mandiri Integrasi yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang hadir sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dirancang untuk memberikan intervensi terpadu melalui wawancara langsung ke pihak terkait, pemberian makanan tambahan (PMT), untuk meningkatkan kesadaran serta perubahan perilaku masyarakat.

Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan berbasis komunitas untuk menciptakan keberlanjutan dalam pencegahan stunting. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi antara mahasiswa, tenaga kesehatan, dan perangkat desa, yang didukung oleh data lokal terkait status kesehatan anak-anak di Desa Situ Ilir. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2023), yang menekankan pentingnya pendekatan multisektoral dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi prevalensi stunting di Desa Situ Ilir dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan pola asuh yang baik. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperkuat peran kader kesehatan dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada keluarga yang rentan. Melalui langkah ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting sejak dini.

Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui serangkaian kegiatan, termasuk pemberian PMT, dan edukasi berbasis keluarga. Seluruh kegiatan dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara optimal, baik dari aspek gizi maupun kesehatan lingkungan. Dengan pelaksanaan yang terstruktur dan partisipasi aktif masyarakat, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan dalam menekan angka stunting di Desa Situ Ilir.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Situ Ilir pada tanggal 02 Januari-08 Januari 2025. Kegiatan ini melibatkan pihak-pihak terkait yaitu Kepala Desa, Kader Posyandu serta masyarakat khususnya ibu dan anak balita yang terlibat. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Community Based Research (CBR). Metode ini merupakan pendekatan dengan mendesain agar seluruh lapisan masyarakat pada suatu komunitas atau kelompok dilibatkan di berbagai level peran dan diajak berpartisipasi untuk memberikan manfaat bagi komunitas tersebut (Hanafi et al., 2015). pencegahan stunting di Desa Situ Ilir, Cibungbulang, Bogor, Jawa Barat dilaksanakan secara bertahap dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap identifikasi, yaitu kelompok mahasiswa mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat seperti melakukan koordinasi dengan kader posyandu setempat melalui pihak kantor desa serta keperluan yang perlu disiapkan. Hal tersebut dilakukan guna terdapat sinergitas antara program kader posyandu dengan tim mahasiswa.

2. Tahap pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting secara door to door. Adapun kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut : edukasi singkat untuk memberikan pemahaman stunting dan pencegahannya kepada masyarakat, wawancara kepada orang tua yang mendapatkan program pemberian makanan tambahan, kemudian dilanjutkan dengan pembagian kuesioner untuk menilai sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai stunting dan cara pencegahannya.

Hasil dan Pembahasan

Anak yang memiliki kondisi kesehatan yang baik akan menunjukkan tumbuh kembang yang optimal sesuai dengan standar yang sesuai dengan usianya meliputi raga dan psikis. Selain itu, anak yang tumbuh dengan sehat akan terlihat semangat bermain dan secara umum akan terlihat aktif dan sulit untuk berdiam diri karena periode ini merupakan masa eksploratif mereka (Hayati et al., 2023). Program pemberian makanan tambahan (PMT) adalah bentuk upaya perbaikan gizi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait derajat kesehatan gizi anak melalui upaya pemberian makanan tambahan pada anak untuk mendukung tercapainya perkembangan yang optimal (Wati, 2020). Program makanan pemulihan tambahan hanya ditujukan untuk anak-anak yang mengalami gizi buruk, diberikan selama 90 hari berturut-turut. Jenis makanan yang diberikan harus kaya nutrisi (Maryam, 2022). Pemberian makanan tambahan harus mencakup makanan berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan gizi anak. Namun, jika makanan

tambahan yang diberikan tidak seimbang secara gizi atau tidak memenuhi kebutuhan energi dan protein anak, hasilnya tidak akan optimal (Yusuf et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang mendapat program PMT, ditemukan hasil sebagai berikut.

Vina, yang lahir pada 14 Maret 2023, mulai mendapatkan Program Makanan Tambahan (PMT) sejak 20 November 2024. Sebelumnya, ia mengalami masalah dengan kenaikan berat badan yang hanya meningkat sekitar 1 ons per bulan, meskipun ia aktif. Setelah pemberian PMT, berat badan Vina mulai meningkat secara stabil, meskipun kadang turun, dan saat lahir berat badannya normal sekitar 3 kg. Vina mengalami kesulitan makan nasi, tetapi cenderung menyukai buah. Hal ini menunjukkan adanya selektivitas dalam jenis makanan yang ia konsumsi. Gambaran mengenai anak yang mengalami stunting dapat diamati pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Foto Bersama Vina

Gambar 1 menunjukkan kunjungan Tim Pengabdian kepada balita yang mengalami stunting. Kasus kedua Adalah yang dialami oleh Elzio yang lahir pada 20 April 2023. Ia mengalami kesulitan makan karena ketergantungannya pada ASI, dan ia hanya mau makan nasi dengan garam. Sejak mengikuti program PMT sekitar bulan November-Desember, ada peningkatan berat badan setiap kali diperiksa di posyandu. Namun, Elzio masih sangat pemilih makanan, tidak mau makan pisang, pepaya, semangka, melon,

atau telur rebus dari posyandu, meskipun sedikit lebih menyukai telur dadar campur wortel. Untuk susu kalengan, Elzio lebih cocok dengan Bebelac, meskipun akhirnya beralih ke SGM. Pemberian PMT memberikan dampak positif dalam peningkatan berat badan, meskipun tantangan masih ada dengan pola makan yang terbatas. Gambaran kasus balita Elzio dapat diamati pada Gambar 2 berikut



Gambar 2 Foto Bersama Elzio

Azzam, yang lahir pada 9 September 2023, masih sangat bergantung pada ASI dan mengalami beberapa masalah kesehatan ringan seperti batuk, pilek, dan panas. Meskipun perkembangan berat badannya sedikit, Azzam menunjukkan kecenderungan untuk menyukai camilan. Berat badannya saat ini adalah 8,7 kg, dan meskipun ada sedikit kenaikan, PMT tampaknya membantu menjaga pertumbuhannya. Ketergantungan pada ASI dan kebiasaan makan camilan menjadi faktor yang perlu perhatian lebih untuk memastikan bahwa Azzam mendapatkan asupan gizi yang seimbang.



Gambar 3 Foto Bersama Azzam

Azmi, berusia 3 tahun 4 bulan, telah menerima Program Makanan Tambahan (PMT) selama hampir setahun. Asupan makanannya meliputi telur, sayuran, nasi,

dan buah-buahan. Secara keseluruhan, Azmi tidak mengalami masalah gizi, meskipun postur tubuhnya kecil, kemungkinan karena faktor genetik dari ibunya yang juga bertubuh kecil. Nafsu makannya baik, dan ia sudah lepas dari ASI sejak usia 2 tahun. Azmi tidak pilih-pilih makanan; ia menyukai berbagai jenis buah dan sayuran, dengan telur menjadi makanan favoritnya. Selain itu, Azmi adalah anak yang sangat aktif. Untuk berat badan, perkembangannya cukup stabil, meskipun terus dipantau agar tetap sesuai dengan grafik pertumbuhan.



Gambar 4 Foto Bersama Azmi

Siti Fatimah Az-Zahra, berusia 3 tahun 6 bulan, awalnya menerima PMT dari puskesmas, namun kini mendapatkan dukungan PMT dari desa selama hampir dua bulan terakhir. Makanan yang diberikan meliputi sayur, buah, nasi, nugget, telur, bubur sumsum, dan siomay. Namun, ia masuk kategori stunting karena kurangnya berat badan akibat jarang menimbang di posyandu. Siti memiliki kesulitan makan nasi, lebih menyukai camilan gurih seperti ciki. Meski begitu, berat badannya menunjukkan kenaikan kecil sekitar 1 ons. Tidak ada masalah kesehatan lain yang menyertai, tetapi nafsu makannya yang kurang stabil menyebabkan fluktuasi berat badan. Tantangan utama saat ini adalah meningkatkan nafsu makan dan mengganti camilan gurih dengan makanan bergizi.



Gambar 5 Foto Bersama Fatimah

Siti Qoeyah, yang saat ini berusia 2 tahun 6 bulan, mulai menerima Program Makanan Tambahan (PMT) sejak bulan September. Sebelumnya, berat badannya sempat menurun drastis akibat riwayat penyakit demam berdarah (DBD) dan tifus yang membuatnya harus dirawat. Namun, sejak menerima PMT, berat badannya mulai menunjukkan perkembangan yang cukup baik dengan kenaikan stabil, rata-rata sekitar 4 ons hingga 1 kilogram. Ia terbiasa mengonsumsi sayur dan camilan, seperti cokelat dan makanan buatan rumah (homemade). Selain itu, ia juga rutin mengonsumsi putih telur rebus, yang menjadi bagian penting dari asupan nutrisinya. Meski sebelumnya berat badannya tidak mengalami kenaikan signifikan, kini pertumbuhannya terus dipantau dan menunjukkan tren yang lebih baik.



Gambar 6 Foto Bersama Qoeyah

Sagara, berusia 3 tahun setenga dan mulai menerima PMT dari puskesmas sejak bulan November. Seperti Siti Qoeyah, Sagara menerima PMT dikarenakan berat badan Sagara yang susah naik. Upaya pemberian vitamin dan makanan bernutrisi lainnya sudah dilakukan oleh orang tua Sagara hingga akhirnya ada beberapa perubahan

yang muncul pada berat badan Sagara. Sagara digolongkan sebagai anak yang aktif namun juga sempat terkena penyakit flek. Beruntungnya, penyakit flek yang dialami Sagara saat ini sudah sembuh dan Sagara aktif kembali seperti batita pada umumnya.



Gambar 7 Foto Bersama Sagara

Amina, berusia 1 tahun 5 bulan menerima PMT dari puskesmas disebabkan oleh penurunan berat badan yang merupakan efek samping dari penyakit liver yang dialaminya. Fungsi hati yang dialami oleh Amina naik menjadi 94 dan memberikan efek mual saat makanan masuk kedalam tubuhnya. Walaupun mual, namun nafsu makan Amina tetap normal. Selain menderita penyakit liver, Amina sempat terkena penyakit flek disebabkan oleh cemilan yang kerap kali dimakan oleh Amina. Untungnya, penyakit flek ini tidak mengganggu keaktifan Amina dalam bermain dan beraktifitas. Saat ini, Amina dan orang tua berfokus pada kesembuhan penyakit liver yang dialaminya dan pemberian PMT dari pihak puskesmas cukup membantu nafsu makan Amina.



Gambar 8 Foto Bersama Amina

Hamid Aziz Mubarak, berusia 1 tahun 5 bulan dan mulai diberikan PMT dari pihak

puskesmas sejak bulan September 2024 lalu. Awal mula diberikan PMT adalah Hamid sempat berkegantungan ASI menyebabkan dirinya mengalami susah makan. Untungnya, Hamid tidak terkena gejala seperti flek seperti yang dialami anak seumurannya. Berkat pemberian PMT yang rutin dilakukan, berat badan hamid naik hingga 2 ons tiap bulannya.



Gambar 9 Foto Bersama Hamid

Siti Nasifah, salah satu balita penerima Program Makanan Tambahan (PMT) yang diberikan oleh pihak Desa Situ Ilir. Nasifah telah menerima PMT sejak November 2024 lalu. Batuk pilek merupakan penyakit yang kerap menyerang Nasifah, namun tidak mengurangi keaktifan Nasifah di kesehariannya. Meskipun tergolong anak yang aktif, Nasifah cukup kurang dalam pertumbuhannya. Nasifah tidak pemilih, ia menyukai makanan bernutrisi seperti nasi, buah, sayur, susu dan juga camilan ringan seperti ciki-cikian dan makanan kering lainnya. PMT berperan cukup krusial dalam peningkatan berat badan Nasifah. Sejak diberi PMT, Nasifah kian menunjukkan peningkatan terus-menerus pada berat badannya.



Gambar 10 Foto Bersama Nasifah

Miqaila, balita berusia 2 tahun 5 bulan yang merupakan penerima Program Makanan Tambahan (PMT). Pihak Desa Situ Ilir telah memberikan PMT sejak tanggal 20 November 2024 lalu. Miqaila menjadi salah satu penerima PMT sebab berat badan yang kurang ideal pada anak seusianya. Setiap kali ditimbang di Posyandu, berat badannya hanya naik sekitar 1 ons dan terkadang turun. Ia termasuk anak yang pemilih saat makan. Miqaila menyukai berbagai jenis buah dan macam-macam camilan, hanya saja kurang menyukai nasi, oatmeal, bubur sumsum dan makanan berat lainnya. Oleh sebab itu Bidan puskesmas menganjurkan untuk Miqaila mengkonsumsi susu formula sebagai tambahan nutrisi. Selain pemilih dalam makanan, gen pihak ayah juga mempengaruhi berat badan Miqaila yang terbilang mungil.



Gambar 11 Foto Bersama Miqaila

Indi Nur Sifa, balita berusia 4 tahun 4 bulan yang merupakan salah satu penerima Program Makanan Tambahan (PMT) dari puskesmas disebabkan oleh berat badan yang kurang ideal pada anak seusianya dan juga kesulitan pada peningkatan berat badannya. Indi lahir saat usia 7 bulan setengah dalam kandungan yang mana membuatnya lahir dengan berat badan cenderung lebih kecil. Ia lahir dengan berat 1,8 kg melalui proses operasi sesar. Indi termasuk anak yang cukup sehat, tidak terlalu aktif dan tidak memiliki penyakit bawaan. Ibunya tidak membiasakannya mengkonsumsi makanan dan minuman kemasan. Sejak menerima PMT,

Indi mengalami peningkatan pada tinggi dan berat badannya.



Gambar 12 Foto Bersama Indi

Vina, Elzio, dan Miqaila mengalami tantangan dalam hal pola makan, seperti selektivitas terhadap jenis makanan atau ketergantungan pada ASI. Namun, pemberian PMT mampu membantu peningkatan berat badan mereka, meskipun fluktuasi masih terjadi. Vina, misalnya, mengalami kenaikan berat badan meski lebih menyukai buah dibandingkan nasi. Elzio menunjukkan kemajuan berat badan, meskipun cenderung hanya menyukai makanan tertentu seperti nasi dengan garam dan telur dadar campur wortel.

Anak-anak dengan riwayat kesehatan tertentu juga menunjukkan perkembangan positif. Siti Qoeyah, yang sebelumnya mengalami penurunan berat badan akibat demam berdarah dan tifus, kini mencatat peningkatan berat badan yang stabil. Begitu pula Sagara, yang sempat menderita flek, telah menunjukkan pemulihan dan kembali aktif seperti anak seusianya setelah mendapatkan PMT secara rutin. Amina, yang memiliki penyakit liver, tetap mampu mempertahankan nafsu makan dan mengalami perkembangan meskipun kondisi kesehatannya memerlukan perhatian khusus.

Anak-anak seperti Azmi dan Siti Fatimah Az-Zahra juga mendapatkan manfaat dari program ini. Azmi, meskipun kecil secara fisik akibat faktor genetik, memiliki nafsu makan yang baik dan pertumbuhan berat badan yang

stabil. Siti Fatimah menunjukkan peningkatan kecil pada berat badannya, meskipun masih menyukai camilan gurih dibandingkan makanan pokok. Sementara itu, Hamid, yang awalnya mengalami kesulitan makan karena bergantung pada ASI, mulai mengalami kenaikan berat badan yang konsisten setelah rutin menerima PMT.

Kasus Indi Nur Sifa, yang lahir dengan berat badan rendah, menunjukkan bahwa pemberian PMT dapat mendukung pertumbuhan anak meskipun ia memiliki riwayat kelahiran prematur. Begitu pula Nasifah, yang meskipun sering mengalami batuk pilek, tetap mencatat peningkatan berat badan yang signifikan. Anak-anak lain seperti Miqailla, yang masih menghadapi tantangan dalam preferensi makanan berat, tetap menunjukkan peningkatan berat badan kecil berkat dukungan PMT dan susu formula sebagai tambahan nutrisi.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan program PMT. Faktor utama yang menyebabkan kegagalan ini adalah kurangnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola makan seimbang dan bagaimana menyiapkan makanan bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi balita (Alifiah et al., 2023). Qolbiyah et al. (2021) menemukan bahwa pemberian makanan tambahan pada balita dengan kondisi gizi buruk tidak memberikan dampak yang diharapkan pada perbaikan gizi balita. Hal ini disebabkan oleh tindak lanjut dari orang tua yang tetap memberikan makanan seadanya tanpa memperhatikan kandungan gizi yang ada dalam makanan balita sehari-hari. Masri et al. (2021) menemukan bahwa salah satu faktor yang salah satu faktor yang berkontribusi terhadap asupan makanan yang

tidak memadai pada balita adalah fenomena "picky eater", yang memiliki dampak signifikan pada proporsi yang cukup besar pada balita. Masalah yang dibahas ini timbul akibat konsumsi jumlah yang berlebihan dari camilan atau makanan ringan. Hal ini menyebabkan balita merasa kenyang sebelum mereka dapat mengonsumsi makanan utama mereka.

Faktor-faktor di atas yang kemudian perlu menjadi bahan evaluasi dan perhatian untuk keberhasilan dan keberlanjutan program PMT ini agar angka kejadian stunting di Indonesia dapat mengalami penurunan dan balita yang ada di negara kita bisa mendapatkan periode tumbuh kembang yang optimal.

Kesimpulan

Program Makanan Tambahan (PMT) yang dilaksanakan di Desa Situ Ilir berhasil memberikan dampak positif terhadap status gizi dan pertumbuhan anak-anak balita penerima manfaat. Berdasarkan hasil pemantauan, anak-anak menunjukkan peningkatan berat badan yang beragam, meskipun terdapat perbedaan kondisi kesehatan, pola makan, dan faktor genetik. PMT menjadi intervensi yang signifikan dalam mendukung kebutuhan gizi anak-anak yang rentan terhadap risiko stunting.

Keseluruhan hasil menunjukkan bahwa program PMT memberikan dampak positif yang nyata terhadap pertumbuhan anak-anak balita di Desa Situ Ilir. Pemberian PMT, disertai dengan edukasi berbasis keluarga, berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi, pola makan sehat, dan sanitasi. Kolaborasi antara mahasiswa KKN,

kader posyandu, dan perangkat desa menjadi elemen penting dalam pelaksanaan program ini.

Keberlanjutan program ini memerlukan perhatian lebih, terutama dalam memastikan penyediaan makanan bergizi secara konsisten, edukasi yang berkelanjutan kepada keluarga, dan pemantauan rutin tumbuh kembang anak. Dengan dukungan yang tepat, program seperti ini dapat menjadi langkah strategis dalam menekan angka stunting dan menciptakan generasi yang lebih sehat di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Program Makanan Tambahan (PMT) di Desa Situ Ilir. Terima kasih kepada Kepala Desa, kader posyandu, serta seluruh perangkat desa yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyelenggaraan program ini. Partisipasi aktif dari para ibu dan keluarga penerima manfaat juga sangat berharga dalam memastikan keberhasilan program ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada seluruh mahasiswa KKM Tirta Loka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berperan dalam edukasi, pemantauan pertumbuhan anak, serta pelaksanaan PMT dengan penuh dedikasi. Kolaborasi yang terjalin antara mahasiswa, tenaga kesehatan, dan masyarakat telah menciptakan dampak positif bagi upaya pencegahan stunting di Desa Situ Ilir.

Daftar Pustaka

- Alifiah, M., Pramita, N. D., Anggra, S. A., Azal, E. Z. A., Fatimatuzzahroh, D., & Rosmaharani, S. (2023). Pelatihan Pembuatan PMT dari Susu Sapi dan Biskuit Alami Bagi Anak dengan Stunting di Desa Murukan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 126–136. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i2.131>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Hanafi, M., Naili, N., Nadhir, S., Riza, A. K., Zuhriyah, L. F., Muhtarom, M., Rakhmawati, R., Ritonga, I., Muhid, A., & Dahkelan, D. (2015). *COMMUNITY BASED RESEARCH: Panduan Merancang dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hayati, S. I., Kusmawati, D., Azzahra, S. A., & Kumala, F. Z. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Melalui Metode Mendongeng di SD Karanggedang. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 3(1), 103–112.
- Juniarti, N., Alsharaydeh, E., Sari, C. W. M., Yani, D. I., & Hutton, A. (2025). Determinant factors influencing stunting prevention behaviors among working mothers in West Java Province, Indonesia: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 25(1), 2719. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-24078-0>
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*.

- Kemenkes RI. (2024). *Survei Status Gizi Indonesia Dalam Angka*.
- Maryam, S. (2022). Evaluation of Supplementary Feeding (PMT) From The Government To Stunting Toddlers. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(2), 201–212. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i2.171>
- Masri, E., Sari, W. K., & Yensasnidar, Y. (2021). Efektifitas Pemberian Makanan Tambahan dan Konseling Gizi dalam Perbaikan Status Gizi Balita. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(2), 28–35. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.516>
- Permatasari, T. A. E., Chadirin, Y., Ernirita, E., Syafitri, A. N., & Fadhilah, D. A. (2025). The accuracy of a novel stunting risk detection application based on nutrition and sanitation indicators in children aged under five years. *BMC Nutrition*, 11(1), 93. <https://doi.org/10.1186/s40795-025-01074-6>
- Qolbiyah, F. N., Yudia, R. C. P., & Aminyoto, M. (2021). Hubungan Praktik Pemberian Makanan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(6), 853–863. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i6.901>
- Sutisna, S., Hikmatin, M., & Putri Utami, D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Mutu Pendidikan, Ekonomi, dan Kesehatan: Studi Kasus Desa Situ Ilir. *Abdi Dosen - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(4), 417–425.
- Wati, N. (2020). Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Status Gizi Anak di Posyandu Kelurahan Sembungharjo Semarang. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 94–98.
- WHO. (2023). State of the World's Children.
- Yusuf, N. N., Fitriani, N., Ilmiani, S. N., & Supiani. (2024). Effectiveness of the Supplementary Feeding Program on the Nutritional Status of Stunted Toddlers. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(6), 3569–3576. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i6.3790>